

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI WISMA PUTRA SMA IT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Prasyaratan Memenuhi Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lulut Julianto

NIM. 153111155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
CO VID-19 DI WISMA PUTRA SMA IT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

LULUT JULIANTO

153111155

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta

Sukoharjo,.....November 2022

Nama Pembimbing

Hery Setiyatna, M.Pd.

NIP: 19691029 200003 1 001

NOTA BIMBINGAN

Hal : Lulut Julianto

NIM : 153111155

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah UIN Raden Mas Said

Surakarta

Di Sukoharjo

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi tahu arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lulut Julianto

NIM : 153111155

Judul: “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wisma Putra SMA IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022”.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo,November 2022

Pembimbing

Hery Setiyatna, M.Pd.

NIP: 19691029 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Giyarto dan Ibu Giyatmi yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya hingga saat ini.
2. Kakak dan adik saya Ari Nur Novia dan Lury Yuliyanti, terima kasih sudah menjadi saudara terbaik.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia

(Nelson Mandela)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulut Julianto

NIM : 153111155

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wisma Putra SMA IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, ... November 2022
Yang Menyatakan,

Lulut Julianto
NIM: 153111155

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukurterpanjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wisma SMA IT Nur Hidayah Kastasura Tahun Ajaran 2021/2022.* Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir. S.Ag. M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama.
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Hery Setiyatna, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan, perencanaan sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Dr. H. Munadi M.Pd selaku wali studi yang mendampingi dari awal masuk kuliah hingga selesainya skripsi ini.
6. Para dosen dan staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ustadz Muhammad Ato'ilah, S.Pd.I. selaku mudhir wisma SMA IT Nur Hidayah yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Musyrif-musyrif kelas X wisma SMA IT Nur Hidayah membantu dan memberikan informasi selama melaksanakan penelitian di wisma SMA IT Nur Hidayah.
9. Kepada teman-teman satu angkatan 2015 yang saya sayangi.
10. Kepada Bapak Giyarto dan Ibu Giyatmi yang telah membesarkan dan mendidik saya.
11. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,November 2022

Penulis,

Lulut Julianto

153111155

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA BIMBINGAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I_PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II_LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	5
1. Pembelajaran Daring.....	5
2. Pandemi Covid-19	15
3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wisma19	
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian.....	30

C. Subjek dan Informan Penelitian.	300
D. Teknik Pengumpulan data.	31
E. Teknik Pemeriksaan Data.	33
F. Teknik Analisis Data.	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022	42
3. Interpretasi Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	577
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

ABSTRAK

Lulut Julianto, 153111155, “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wisma Putra SMA IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*”, Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Hery Setiyatna, M.Pd.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Pembelajaran, Daring dan Covid 19.

Masalah dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma putrs SMA IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma putra SMA IT Nur Hidayah Surakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan di wisma putra SMA IT Nur Hidayah Surakarta pada bulan Januari samapai Juli tahun 2022. Subjek penelitian adalah musyrif Wisma putra SMA IT Nur Hidayah Surakarta. Sedangkan informannya adalah mudhir wisma dan santri SMA IT Nur Hidayah. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa keabsahan datanya dengan triangulasi, sumber dan triangulasi metode selanjutnya dianalisis dengan analisis data interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini kesimpulan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan menerapkan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian hasil belajar. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan sudah sesuai dengan komponen pembelajaran, antara lain: memiliki tujuan pembelajaran, memiliki kurikulum sendiri, pembelajaran dipimpin oleh guru/musyrif, terdapat siswa/santri yang menyimak, terdapat beragam metode pembelajaran baik metode ceramah, metode tanya jawab, maupun metode latihan dan pembiasaan. Adapun hasil pembelajaran yang dilakukan juga dievaluasi untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

ABSTRACT

Lulut Julianto, 153111155, "Implementation of Online Learning During the Covid-19 Pandemic at Wisma Putra SMA IT Nur Hidayah Surakarta Academic Year 2021/2022", Thesis: Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Hery Setiyatna, M.Pd.

Keywords : Learning Methods, Learning, Online and Covid 19.

The problem in this research is how to implement online learning during the Covid-19 pandemic at the Wisma Putri SMA IT Nur Hidayah Surakarta for the 2021/2022 academic year. The purpose of this study is to describe and examine more deeply the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic at the IT Nur Hidayah Surakarta men's guesthouse.

This research was conducted using a qualitative descriptive method, carried out at the men's guesthouse at SMA IT Nur Hidayah Surakarta from January to July 2022. The research subjects were musyrif Wisma Putra IT Nur Hidayah Surakarta high school. While the informants were mudhir wisma and students from SMA IT Nur Hidayah. Data was collected using observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is checked for the validity of the data by triangulation, sources and method triangulation then analyzed by interactive data analysis which includes data condensation, data presentation and drawing conclusions.

This research concludes that online learning is carried out by implementing a learning process which includes planning, implementing, and evaluating the assessment of learning outcomes. In addition, the authors also found that online learning is in accordance with the learning components, including: having learning objectives, having its own curriculum, learning led by the teacher/musyrf, there are students/students who listen, there are various learning methods both the lecture method , question and answer method, as well as training and habituation methods. The learning outcomes carried out are also evaluated to be able to provide better learning in the future.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana digitalisasi pendidikan kembali muncul dikarenakan terjadinya Pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia dan mempengaruhi kondisi imunitasnya. Virus Covid-19 dapat menyebabkan penyakit flu, SARS, dan mers. Covid-19 merupakan virus baru yang dideteksi pertama kali di Wuhan China pada bulan Desember 2019. Oleh para ilmuwan memberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19. Menyebar secara pesat ke seluruh dunia dan menjadi pandemi global sampai saat ini. (Setiawan, 2020:29).

Virus ini menular sangat cepat dan menyebar ke semua Negara tak terkecuali Indonesia. Dampak dari virus tersebut pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga Pmberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Efek kebijakan tersebut yaitu semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan.

Pemerintah Indonesia melalui pemerintahan pusat, kementerian maupun pemerintah daerah menerapkan kebijakan untuk meliburkan santri dan mulai menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Dalam sistem pembelajaran daring, musyrif harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap

berjalan meskipun santri berada di rumah. Solusinya musyrif dituntut dapat membuat strategi pembelajaran yang memanfaatkan media daring.

Pemerintah daerah Sukoharjo adalah salah satu daerah yang menerapkan pembelajaran daring. Hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh SMA IT Nur Hidayah Surakarta. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu pembelajaran di sekolah oleh guru serta di wisma oleh musyrif atau pendamping wisma.

Pembelajaran daring wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta menggunakan grup di media social seperti whatsapp, zoom, facebook dan instagram. *Musyrif* harus memastikan santri mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, seperti tahfidz pagi, kajian adab, kajian wisma, halaqoh Qur'an yang semua dilakukan melalui daring.

Namun banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendamping wisma atau *musyrif* saat melakukan pendampingan kegiatan Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pandemi covid-19 merubah kegiatan belajar mengajar dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.

2. Tidak semua santri dan musyrif mahir dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Perlu upaya yang tepat bagi *musyrif* untuk mengoptimalkan pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini ini dibatasi agar dapat mencapai tujuan yang jelas. Adapun yang perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma putra kelas X SMA IT Nur Hidayah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma putra kelas X SMA IT Nur Hidayah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma putra kelas X SMA IT Nur Hidayah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkhusus pada pembelajaran di wisma.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan ataupun rujukan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini bukan hanya memberikan manfaat secara teoretis, melainkan juga memberikan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi mudhir, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi musyrif, membantu meningkatkan proses pembelajaran di wisma.
- c. Bagi santri, sebagai motivasi pendorong untuk memiliki kesadaran diri melakukan kegiatan dengan baik dan semangat dalam belajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Seiring perkembangan teknologi dan inovasi terkhusus di dunia pendidikan yang makin pesat. Pembelajaran daring atau bisa disebut e-learning memiliki daya tarik yang tinggi bagi santri maupun musyrif untuk alternatif sebagai pengganti pertemuan tatap muka yang konvensional. Pembelajaran daring sangat digemari dikarenakan penggunaan yang efisien dan praktis.

Pembelajaran daring atau *E-learning* merupakan cara inovasi baru dalam pembelajaran memanfaatkan koneksi internet sebagai penghubung dengan kelas-kelas virtual dalam kegiatan belajar mengajar. E-learning hadir sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi dan inovasi yang terjadi belakangan ini. (Abdul Haris, 2016: 2).

Secara harfiah *e-learning* diterjemahkan sebagai "belajar elektronik", maksudnya kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan menggunakan peralatan elektronik. *E-learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan

menggunakan jaringan komputer atau internet. (Sumantri 2014: 71).

Menuru Jaya Kumar dalam Abdul Haris (2016: 2) *e-Learning* adalah sembarang pengajaran yang memanfaatkan teknologi maupun jaringan (LAN, WAN, Internet) untuk menyampaikan Isi Pembelajaran, Interaksi atau bimbingan. Rosenberg Juga menekankan bahwa E- lerning menggunakan jaringan internet untuk mentranfer solusi dan keterampilan yang lain.

Sedangkan menurut munir (2012: 205) elerning merupakan payung istilah untuk berbagai konsep teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran meliputi, internet, blog, penggunaan web, digital. Menurut Daniel E Hendry dalam Sa'ud (2010: 4) mendefinisikan bahwa elerning merupakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media jaringan internet, intranet atau media jaringan komputer yang lain.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan secara garis besar Pembelajaran daring atau *e-lerning* merupakan Kegiatan belajar mengajar menggunakan media internet sebagai penghubung antara santri dan musyrif dan terjadi interaksi baik interaksi satu arah maupun dua arah sebagai pengganti materi pembelajaran didalam kelas.

b. Fungsi Pembelajaran Daring

Menurut Siahaan dalam Munir (2012: 220) menjelaskan praktek pengaplikasian pembelajaran daring untuk kegiatan belajar mengajar memiliki fungsi antara lain:

1) Suplemen atau tambahan

Dikatakan suplemen apabila peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih penggunaan pembelajaran elektronik atau tidak dalam hal ini tidak ada paksaan untuk menggunakan pembelajaran daring. Santri tidak dibebani kewajiban untuk mengakses pembelajaran daring. Pilihan tersebut cenderung opsional, santri yang memanfaatkan pembelajaran daring akan mendapat kan manfaat yang lebih dibanding yang tidak dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan santri tersebut.

2) Komplemen atau pelengkap

Dikatakan pelengkap apabila pembelajaran daring berfungsi untuk memberi pengayaan materi pelajaran yang tidak di pahami di kelas konvensional. Pembelajaran daring diprogram sebagai pengayaan atau remidi pengganti kelas konvensional.

Dikatakan pengayaan materi yang diprogramkan di pembelajaran daring mampu meningkatkan kemampuna santri

dalam menyerap materi yang diajarkan dikelas konvensional. Sedangkan dikatakan remidi pembelajaran daring didesain untuk memantu kekurangan santri dalam menangkap pembelajaran di dalam kelas. Biasanya materi didesain dengan soal dan pembahasan setelah itu ada bimbingan musyrif. Sebagai pengevaluasiannya.

Pranoto, dkk (2012:309) menambahkan tentang fungsi pembelajaran daring yaitu Substitusi atau pengganti Fungsi pembelajaran daring secara substitusi memiliki arti sebagai pengganti kelas konvensional apabila kelas konvensional tidak bisa dilakukan dengan berbagai alasan yang mendesak. Pembelajaran daring dipilih karena penggunaannya yang mudah dan bisa dilaksanakan dengan kesepakatan antara musyrif dan santri tanpa mengganggu aktifitas sehari-hari.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki fungsi antara lain : Suplemen atau tambahan, Substitusi atau pengganti, komplemen atau pelengkap fungsi pembelajaran daring bertujuan sebagai patokan musyrif dalam menentukan media, metode serta strategi pembelajaran daring yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari penjabaran fungsi tersebut.

c. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam prakteknya memiliki banyak sekali manfaat seperti proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan hemat. Serta musyrif dan santri dapat mengakses materi pembelajaran kapan- dan dimanapun jika materi pelajarannya telah dimasukkan kedalam web atau aplikasi. Selain itu masih banyak manfaat yang lain dari pembelajaran daring Munir (2012: 250) menjabarkannya sebagai berikut:

- 1) Musyrif dan santri dapat berkomunikasi secara langsung menggunakan jaringan internet tanpa dibatasi oleh waktu kapanpun dan dimanapun.
- 2) Musyrif dan santri menggunakan materi pembelajaran dalam aplikasi daring sudah tersusun dan terjadwal rapi di dalam aplikasi maupun sistem pembelajaran dairng tinggal akses dan pembelajaranpun dapat dimulai.
- 3) Pembelajaran daring pdapat memperjelas materi pembelajaran yang terkesan sulit dan rumit. Karena dikemas dengan menggunakan multimedia dan dapat dibuka kembali kapanpun selama masih disimpan dalam aplikasi belajar daring.
- 4) Mempermudah dan memper cepat santri memndapatkan informasi pembelajaran dengan mudah.

- 5) Dapat menjadikan media konsultasi antara musyrif dan santri baik bersifat terbatas *chatting* pribadi maupun yang bersifat masal *metting* virtual.
- 6) Santri menjadi aktif dalam mencari materi pelajaran dan tidak bergantung kepada musyrif.
- 7) Relatif efisien dari tempat dan biaya.
- 8) Administrasi dan pengurusan menjadi terpusat sehingga mudah untuk mengolah dan mengoprasikannya.
- 9) Pelajaran menjadi terpusat dalam satu waktu sehingga mempermudah tranfer pengetahuan.

Sedangkan menurut menurut Pranoto, dkk (2012:309) manfaat pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan suatu partisipasi aktif dari peserta.
- 2) Meningkatkan suatu kemampuan belajar mandiri peserta didik.
- 3) Meningkatkan suatu kualitas materi pendidik serta juga pelatihan.
- 4) Meningkatkan suatu kemampuan untuk dapat menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, yang mana dengan perangkat biasa akan sulit dilakukan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki berbagai manfaat diantaranya

mampu membentuk kemandirian santri dalam mencapai pemahaman pembelajaran dikarenakan santri dapat bebas memilih gaya dan cara belajar yang ia sukai untuk menyerap pelajaran. Serta menjadikan santri aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran daring.

Pembelajaran daring mudah diterima karena memiliki berbagai kelebihan diantaranya:

- a) Mengurangi biaya
- b) Fleksibilitas, dapat belajar kapanpun dimanapun asalkan terhubung di internet.
- c) Personalisasi, santri dapat belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar santri.
- d) Standarisasi, Pembelajaran daring memangkas perbedaan dan kualitas cara mengajar musyrif, karena semuanya sama melalui virtual.
- e) Kecepatan, kecepatan distribusi pembelajaran sangat pesat dikarenakan penggunaan internet (Abdul Haris: 2016 : 8)

Sedangkan menurut Bates dan Wurf dalam Munir (2012: 256) kelebihan pembelajaran daring antara lain:

- a) Meningkatkan interaksi pembelajaran, pembelajara daring didesain untuk meningkatkan interaksi antara musyrif dengan santri, santri dengan musyrif dan santri dengan santri lain. Karena musyrif dan santri berada dalam ruang yang berbeda memiliki manfaat dapat menjadikan jarak antara santri dan musyrif menjadi hilang santri dapat bebas berpendapat dan bertanya lewat aplikasi belajar daring apa yang ia tidak ketahui dan tentang pelajaran tersebut.
- b) Mempermudah akses pembelajaran dimanapun dan kapan saja, santri dapat mengakses sumber belajar lewat aplikasi daring kapanpun dan dimanapun tanpa takut untuk ketinggalan pelajaran. Karena meteri pelajaran sudah terjadwal dan tersusun dalam silabus daring yang telah dibagikan.
- c) Jangkauan belajar menjadi luas, dengan tidak ada kelas-kelas konvensional santri antar sekolah dapat bertukar informasi dan bertukar pengetahuan yang didapatkan hal ini menjadikan santri kaya akan sumber belajar berkat interaksi lintas sekolah, kota maupun daerah.
- d) Mempermudah menyimpan materi pelajaran. Karena sifatnya elektronik menggunakan materi pelajaran dapat

disimpan didalam gaway. Komputer maupun *flashdisk* sehingga tidak memakan tempat.

2) Kekurangan pembelajaran daring

Walaupun memiliki banyak manfaat dan kelebihan pembelajaran daring juga memiliki berbagai kekurangan antara lain:

- a) Kekurangan interaksi antara musyrif dan santri bahkan antar santri sendiri sehingga dapat menghambat pembentukan *value* atau nilai tersirat dalam proses belajar mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek sosial dan akademis dan cenderung memperhatikan aspek bisnis.
- c) Proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan bukan pendidikan dan yang berkembang hanya aspek koognitif dan adiktif saja psikomotorik jarang diasah.
- d) Perubahan pola ajar musyrif yang memakan waktu lama dimana musyrif yang terbiasa mengajarkan secara konvensional harus menyesuaikan dengan menggunakan internet.
- e) Santri yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
- f) Kekurangan tenaga ahli dalam pengoprasian pembelajaran daring.

g) Keterbatasan software dan pengadaan yang mahal. (Abdul Haris, 2016: 9)

Disisi lain proses pembelajaran daring memiliki hambatan dan kedalah dalam penyelenggaraan Menurut Munir (2012: 260) yaitu:

- a) Investasi, walaupun dikenal kegiatan yang mengeluarkan biaya yang murah. Akan tetapi diawalnya harus mengeluarkan biaya yang mahal seperti pengadaan alat perekam, server dan lainnya.
- b) Budaya, pembelajaran daring menuntut santri untuk belajar budaya mandiri dan budaya mengakses komputer yang asing bagi santri.
- c) Teknologi dan infra struktur dalam pembelajaran daring dibutuhkan jaringan yang kuat dan handal agar pembelajaran tidak ada gangguan ditengah jalan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki berbagaimacam kelebihan dan kekurangan diatara kelebihannya adalah fleksibilitas pembelajaran, dikarenakan santri dapat belajar kapanpun dan dimanapun tidak terpaku dijam dan tempat yang sama. Meskipun demikian pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yang mencolok seperti teknologi infrastruktur jaringan internet yang tidak merata yang mempengaruhi perangkat pembelajaran daring secara keseluruhan, serta pesan yang ingin dikirim oleh musyrif tidak bisa tersampaikan dengan baik dikarenakan keterbatasan jaringan.

2. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Masyarakat dunia diawal tahun 2020 dikejutkan dengan adanya merebaknya pandemi Covid-19. Dimana pandemi tersebut melumpuk hampir seluruh aktifitas, baik dibidang sosial, ekonomi, bahkan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, pandemi adalah wabah penyakit menyerang manusia yang menyebar begitu luas dan cepat ke berbagai negara.

Senada dengan KBBI Adityo Susilo DKK (2020: 45) mendefinikan bahwa pandemi adalah sebuah penyakit yang menyebar luas dengan cepat hingga jangkauannya melewati batas-batasnegar secara serempak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi adalah sebuah wabah penyakit yang menyebar luas secara serempak, yang melewati batas negara, wilyah bahkan benua yang menyebar secara pesat.

Menurut Ririn novianti putri (2020: 705) Covid-19 atau *coronavirus deases – 19*, adalah penyakit baru yang menular dari hewan kemandusia, atau zoonosis, penyakit jenis baru ini belum ditemukan ssebelumnya. Virus yang membawa penyakit Covid-19. Dinamakan Virus Sars-CoV2. Virus ini dapat menyebar kemandusia melalui percikan doplet, atau cairan (batuk dan ludah)

dan kontak erat antar orang yang terkena dengan orang yang sehat.

Menurut Eman supriatna (2020: 555), Covid-19 adalah sindrom pernapasan akut yang bernama coronavirus 2 atau Sars-CoV2, yang menyerang manusia, kasus pertama datang dari negara china tepatnya dikota hubaii, propinsi wuhan dan menyebar keseluruh dunia dengan cepat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Covid-19 adalah Virus sindrom pernapasan merupakan virus jenis baru yang menyerang manusia, melalui kontak langsung maupun percikan droplet dari si penderita maupun orang yang sehat.

Dari kedua penjabaran diatas dapat di simpulkan bahwa pandemi Covid-19 adalah sebuah penyebaran penyakit pernapasan akut jenis baru yang penyebarannya pesat dan serempak dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui droplet, atau air liur dan bersin, dengan membawa virus coronavirus Sars-Cov2. Penyebarannya sampai melewati batas geografis, negara, bahkan benua.

b. Gejala Penyakit Covid-19

Karena merupakan penyakit jenis baru penderita covid biasanya - merasakan gejala yang berbeda-beda, dan gejala tersebut dapat berkembang tergantung temua-temuan terbaru dari

para dokter dan pasien yang mengalami penyakit tersebut. Menurut Ririn Novianti Putri (2020 : 706) gejala penyakit Covid-19 diantaranya gejala riangan demam, sesak nafas, dengan masa inkubasi 5-6 hari sedangkan gejala beratnya penderita dapat mengalami gagal ginjal sampai kematian.

Menurut Eman supriatna (2020:556) gejala tersebut juga disertai nyeri otot, produksi dahak sakit tenggorokan, serta kehilangan sementara indera penciuman, dan badan terasa lemas. Menurut Anggia Valasia, Selain gejala- gejala diatas penderita covid-19 yang imunnya kuat bisa tidak merasakan gejala apapun (OTG) dan memiliki imun yang kuat virus tersebut akan mati dengan sendirinya.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit Covid-19 memiliki berbagai gejala meliputi demam, sesak nafas nyeri otot, gangguan pernapasan, kehilangan penciuman dan kematian, tidak hanya itu penderita Covid-19 ada yang tidak merasakan apapun, terutama orang yang memiliki kekebalan tubuh yang baik dan tidak memiliki penyakit bawaan yang diderita.

c. Cara Mencegah Penyakit Covid-19

Cara mencegah penyebaran penyakit Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai hal menurut Eman Supratna

(2020:556) antara lain lockdown dan social distensing. *Lockdown* atau penguncian total berarti mengunci secara total suatu daerah, wilayah, kota dimana penduduknya dilarang untuk keluar rumah selama waktu yang di tentukan guna menekan penyebaran Covid-19. *Lockdown* berhasil di terapkan di China dan sebagian Eropa, Italia, Inggris, Jerman.

Sedangkan *social distensing* adalah pembatasan gerak dari individu kepada komunitas masyarakatnya untuk menghindari kerumunam dan serta bertujuan menghentikan penyebaran Covid-19 dengan cara yang lebih lunak cara *social distensing* semacam ini diterapkan di negara Asia Indonesi, Malaysia dan Eropa Belanda dan Selandia Baru.

Selain itu cara mencegah penyebaran Covid-19 menurut, Standart badan kesehatan dunia atau WHO, dalam Aditya DKK (2020:46) adalah dengan menerapkan hidup sehat, cuci tangan saat menyentuh benda dengan sabun atau *hand sanitizer*, makan makanan yang panas dan tidakmenganddung es, pakai masker jika berpergian dan ganti masker setiap 4 jam sekali, jaga jarak dengan lawan bicara minimal 1 meter serta berolah raga rutin selama 30 menit atau 3 kali sehari.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan cara

menerapkan kebijakan *lockdown*, *social distensing*, cuci tangan dengan sabun pakai masker setiap 4 jam sekali, olah raga teratur, makan makan bergiti serta jaga jarak dengan lawan bicara minimal 1 meter.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wisma Tahfidz

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid- 19* di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta dilaksanakan secara daring dengan *asynchronous* (tidak langsung). Dalam melaksanakan pembelajaran daring, musyrif perlu persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan oleh musyrif Wisma SMA IT Nur Hidayah menghadapi pembelajaran daring adalah kuota internet, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, *handphone* android, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Proses pembelajaran daring di Wisma SMA IT Nur Hidayah dilakukan dengan membuat pembelajaran melalui video tutorial kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Video tersebut dibuat sesuai dengan tema-tema pembelajaran. Tujuan pembuatan video tutorial tersebut adalah agar anak tetap melihat musyrif yang mengajar.

Video tersebut dibuat secara singkat dan jelas. Video tutorial tersebut dibagikan kepada orang tua melalui *whatsapp group*.

Adapun aplikasi yang digunakan musyrif dalam melaksanakan pembelajaran daring di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta adalah *WhatsApp*. Adapun tugas yang diberikan musyrif selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu membuat media yang mengandung beberapa aspek perkembangan anak, pembiasaan (hafalan ayat pendek dan doa sehari-hari), membaca, menyanyi, menulis, mewarnai, menggambar, *kolase*, dan lembar kerja anak yang sudah diserahkan kepada orang tua. Pembelajaran yang dilakukan oleh anak didampingi orang tua.

Untuk kegiatan pembelajaran anak selama di rumah, musyrif memberikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam satu hari, dan orang tua mendokumentasikan kegiatan anak dan mengirimkan laporan kegiatan tersebut melalui aplikasi *WhatsApp Group* yang sudah disediakan oleh musyrif. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun musyrif selama pandemi covid-19 dirancang sangat sederhana berbeda dengan RPPM dan RPPH yang dirancang untuk situasi normal ketika anak datang ke sekolah. Rencana pembelajaran yang disusun musyrif akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif,

selain itu rencana pembelajaran juga dapat memandu orang tua untuk menyiapkan alat dan bahan main atau media bermain dan mendampingi anaknya selama beraktivitas dirumah. Penilaian kegiatan pembelajaran tetap dilakukan seperti: pendokumentasian foto atau video kegiatan anak, dan laporan orang tua mengenai anak kepada musyrif.

Salma, dkk (2013:105) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pemberlajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar. Rovai (Mahardika: 2002) menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajarn menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar.

Kesiapan Musyrif Wisma SMA IT Nur Hidayah menghadapi pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, yaitu paket data internet yang memakan biaya cukup besar, sulitnya melakukan pembelajaran yang bisa mencakup semua aspek perkembangan anak, dan sulitnya melakukan penilaian secara langsung. Kesiapan bagi orang tua pun juga

memiliki kendala diantaranya, kesibukan orang tua yang susah membagi waktu dalam menemani anaknya belajar, kurang stabilnya emosi anak ketika dihadapkan belajar dengan orangtuanya, serta ketidaktahuan dan kebingungan orangtua dalam menyuruh anaknya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Semua hal tersebut menjadi kendala secara umum untuk para orang tua yang sudah memiliki *handphone android*. Hal ini membuat musyrif menjadi sulit untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua murid. Hal itulah yang menyebabkan ketidaksiapan musyrif dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini.

Sebelum adanya pandemic Covid-19, masyarakat belum melek dengan teknologi salah satunya yaitu musyrif. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi membuat musyrif-musyrif sulit untuk mempelajarinya. Masih banyak musyrif yang belum mahir dan belum siap dalam mengaplikasikan teknologi pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa setiap musyrif harus memiliki kesiapan untuk menghadapi situasi apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satunya situasi pada saat ini yaitu pandemic Covid-19. Di mana pada masa pandemic Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara online atau daring (Almarzooq et al., 2020).

Menurut Almarzooq et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemic Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*. Kelebihan pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif pada anak, adanya interaksi langsung atau umpan balik, selain itu pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak. Untuk itu, kesiapan musyrif sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun.

Kesiapan musyrif merupakan hal yang penting karena musyrif merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran (Christianti, 2012; Mappapoleonro, 2019; Sari, 2017). Selain itu, kesiapan musyrif menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain (Alwiyah & Imaniyati, 2018; Larlen, 2013). Persiapan yang harus disiapkan oleh musyrif dalam pembelajaran daring pada penelitian ini ialah sarana prasarana (*Smartphone* dan Paket internet), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua

bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan musyrif dalam pembelajaran daring yaitu *Zoom*, *WhatsApps*, dan *Youtube*. Hal ini sependapat dengan Sobron et al. (2019) bahwa persiapan yang harus disiapkan musyrif dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, computer/laptop, layar proyektor, kemudian salah satu persiapan yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu data sekolah serta informasi yang disampaikan diterima baik oleh anak. Kemudian sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran daring seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada anak

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan penelitian yang lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian, hal ini diperlukan untuk mendapat persepsi, perbandingan maupun hasil yang mungkin mempengaruhi penelitian tersebut. Maka perlu disebutkan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan dengan variable yang sejenis tetapi objek dan lokasinya yang berbeda dengan penelitian ini adalah:

1. Ulfah Hamidatus Shofiah (2020) pada skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Daring* Dalam mata Pelajaran

Bahasa Indonesia Di Miftahul Huda”, penelitian ini mengemukakan Model Pembelajaran *Daring* ini program pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas kemudian metode pembelajaran *daring* ini seorang pendidik harus memakai metode yang tepat supaya peserta didik tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Ulfa Hamidatus Shofiah yaitu mengenai subyek dan tempat penelitian.

Persamaan dari skripsi ini adalah adalah sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, perbedaan skripsi ini adalah pada subyek dan tempat penelitian.

2. Lisa Puspita Sari (2020) “Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”, penelitian ini mengemukakan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo. Pelaksanaan Pembelajaran diawali santriwati membentuk sesuai halaqohnya, do’a bersama, hafalan sesuai gilirannya, diakhiri dengan motivasi, do’a dan salam. Pondok Pesantren Rooihatul Jannah mempunyai keunikan yaitu mufrodat dan memahami atau menghafal Al-Qur’an. Kegiatan pelaksanaan mufrodat dilaksanakan setiap pagi. Materi pembelajaran

setiap hari, santriwati wajib untuk menyetorkan minimal 1 lembar halaman. Santriwati menggunakan metode murojaah dan metode hafalan. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berhasil dengan cara pelaksanaan pembelajarannya setiap hari (pagi, siang dan sore).

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran, perbedaannya adalah skripsi Lisa Puspita Sari meneliti tentang proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo, sedangkan skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Wisma SMAIT Nur Hidayah Kartasura.

3. Miftahul Karimah (2020) "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali", penelitian ini mengemukakan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi dewasa di Rumah Tahsin Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali. Program pembelajaran tahfidz di RTT Al Birru sudah tersusun sebelumnya, meliputi tata tertib peserta tahfidz dewasa, materi berupa hafalan Al-Qur'an dengan system setoran hafalan dimulai dari Juz 30,29,28,27,26 dan dilanjutkan ke Juz 1 sampai selesai. Akan tetapi, peserta diberikan fasilitas pertemuan pembelajaran 2 kali dalam 1 pekan, dan peserta diberikan kebebasan dalam memilih jumlah dan hari pertemuan. Hal itu diharapkan dapat disesuaikan dengan

kesibukan dari setiap peserta. Untuk metode menghafal, setiap peserta menggunakan metode yang bervariasi, karena pembelajaran dengan sistem setoran dan pengajar tidak mengkhususkan metode tertentu untuk menghafal Al-Quran.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran, perbedaannya skripsi Miftahul karimah (2020) meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi dewasa di rumah tahsin dan tahfidz Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali, sedangkan skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dari pada masa pandemi Covid-19 di wisma SMAIT Nur Hidayah Kartasura.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta merupakan pembelajaran tambahan untuk santri yang memiliki domisili jauh dari sekolah dan bertempat tinggal di asrama sekitar sekolah. Pembelajaran mengadopsi sistem semi pesantren dengan program-program pembelajaran untuk santri.

Hadirnya pandemi turut mempengaruhi pembelajaran di wisma SMA IT Nur Hidayah. Pandemi mengubah bentuk pembelajaran di wisma SMA IT Nur Hidayah kedalam bentuk pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring wisma SMA IT Nur Hidayah, untuk menyukseskan capaian belajar santri perlu adanya kerja sama antara musyrif, santri, wisma, dan sistem pembelajaran yang baik. Selama masa pandemi, santri mampu mengikuti pembelajaran daring wisma SMA IT Nur Hidayah dengan program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9) jenis Penelitian Kualitatif adalah jenis yang berlandaskan filsafat post positifisme, digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selain itu penelitian kualitatif merupakan kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah lapangan bukan untuk menguji teori atau hipotesis dimana memandang subjek penelitian secara keseluruhan tidak di isolasi dalam variable dan hipotesis. (Prastowo, 2012:23).

Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif menurut Bungin (2012:68) adalah penelitian yang menggunakan analisis data secara induktif serta mendeskripsikan suatu kejadian tertentu berupa kata-kata, gambar, atau bukan gambar yang berarti penelitian ini mengkaji deskriptif secara menyeluruh, mendalam serta lebih detail tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wisma SMA IT Nur Hidayah dikarenakan SMA IT Nur Hidayah melaksanakan pembelajaran daring mulai tahun ajaran 2020 -2021.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Secara bertahap mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal, pengumpulan data dan wawancara, pengolahan data serta penyajiannya, serta simpulan dan penyusunan laporan. Semua tahap tersebut dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu Januari sampai Juni 2022.

C. Subjek dan Informan Penelitian.

1. Subyek Penelitian

Menurut Andi Prastowo (2012: 194) Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi utama atau data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian disini adalah musyrif Wisma SMA IT Nur Hidayah untuk diminta memberikan informasi tentang proses pembelajaran di wisma selama pandemi Covid-19.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi-infromasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan Penelitian ini adalah orang tua santri dan santri SMA IT Nur Hidayah yang mengikuti program pembelajaran di wisma.

D. Teknik Pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode mengamati, serta berpartisipasi secara langsung subyek sumber data penelitian, guna meperoleh data data berdasarkan fakta di lapangan agar memperoleh hasil penelitian yang valid.

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipan yaitu suatu kegiatan observasi dimana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati, dalam observasi ini untuk memperoleh data mengamati tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di wisma SMA IT Nur Hidayah, yang berupa upaya musyrif dalam memaksimalkan pembelajaran di wisma.

Dalam observasi partisipan ini penelti menyediakan buku dan kamera. Buku catatan yang digunakan untuk mencatat hal – hal penting

yang ditemui selama pengamatan, data- data pengamatan lapangan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam data tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh musyrif di wisma SMA IT Nur Hidayah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, ide, gagasan melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat di susun dalam topik tertentu guna menyelesaikan permasalahan atau sekedar tukar-menukar pengetahuan. Wawancara digunakan agar penulis mengetahui secara mendalam berkaitan dengan subjek dan informan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi untuk melengkapi informasi yang penulis dapatkan pada kegiatan observasi informasi tersebut meliputi, mengetahui keadaan secara umum pembelajaran Wisma SMA IT Nur Hidayah pada saat pandemi covid-19, untuk mengetahui strategi Musyrif mengoptimalkan pembelajaran, untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi Musyrif mengoptimalkan pembelajaran tersebut dan manfaat dan hambatan bagi santri, untuk itu penulis mewawancarai orang tua santri dan santri SMA IT Nur Hidayah yang ada di wisma.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:205) metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan informasi dengan menggunakan, data, traskip buku, surat kabar majalah, notulensi agenda, yang mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan, kegiatan pembelajaran, pengumpulan sejarah wisma, visi- misi wisma serta susunan organisasi, dan data-data kegiatan keagamaan di Wisma SMA IT Nur Hidayah.

E. Teknik Pemeriksaan Data.

Menurut Sugiyono (2014:267) keabsahan data adalah kesamaan antara data yang disajikan pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Uji keabsahan data memiliki dua fungsi yaitu:

1. Melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap penelitian tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan
2. Mempertunjukkan derajat hasil kepercayaan terhadap dengan jalan pembuktian dan fakta dilapangan. (Andi Prastowo 2012:266).

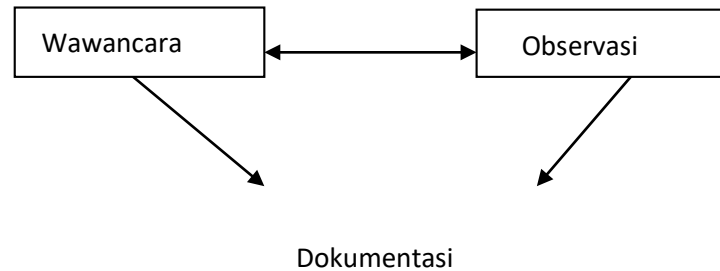
Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Sugiono 2015:274).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Lexy J. Moleong 2017:330).

Penggunaan teknik triangulasi sumber ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dan membandingkan informasi antara subjek penelitian dengan subjek penelitian, subjek penelitian dengan informan penelitian. Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi maupun dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2015:274).

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi maupun dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Andi Prastowo, 2010:275).



Gambar 1: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data.

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan dibaca analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Dikemukakan Milnes & Huberman dalam Sugiyono (2012:337) bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dimana konsep Milnes & Huberman menitik beratkan tiga komponen analisis data yaitu Reaksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Prastowo, 2012:263)

Ketiga teknik analisis tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan data secara sistematis dengan menyeleksi, data yang ada seperti memo catatan lapangan dokumentasi yang diambil setelah itu membuat rangkuman dari data yang telah diseleksi dan akan terus berjalan setelah penelitian lapangan selesai

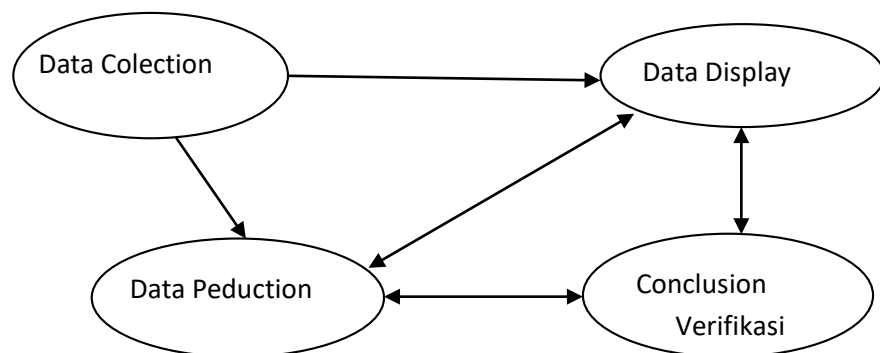
guna menambah data yang diperlukan sampai laporan akhir selesai disusun.

2. Penyajian Data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang di peroleh dari pengamatan lapangan yang selanjutnya akan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan. Dengan melihat penyajian data kita dapat memahami fonomena yang terjadi dan mengambil tindakan maupun keputusan atas feomena tersebut. Beberapa penyajian data berbentuk bagan, memo rangkuman bahkan jaringan yang berisi rangkuman penelitian yang disusun kedalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan di mulai sejak awal sejak pengumpulan data dengan memperhatikan gejala gejala yang terjadi serta mencatat pola keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat akan menghasilkan pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian (Prastowo, 2012: 363).



Gambar 2. Komponen Analisa Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta

SMA IT Nur Hidayah merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Akta notaris pendidikan Yayasan Nur Hidayah oleh Anton Wahyu Pramono, S.H., dengan nomor 10 tanggal 7 Februari 1992 dan telah diadakan perubahan melalui notaris Tjondro Santoso, S.H., dengan akta perubahan nomor 75 tanggal 24 April 1993 dan notaris H. Made tony Rodhiyarto, S.E., S.H., nomor 07 tanggal 15 Januari 2004.

SMA IT Nur Hidayah Surakarta terletak pada perbatasan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dengan wilayah Kota Surakarta. Selain itu, dengan adanya input peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Nusantara, SMA IT Nur Hidayah Surakarta perlu menyesuaikan latar belakang pendidikan dan budaya dari input tersebut. Ditambah lagi keberadaan sekolah yang masih berkembang dalam segi sarana dan prasarana memungkinkan sekolah untuk berkreasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun demikian, adanya ciri khas dari

sekolah yang disosialisasikan sebagai profil pendidikan Islam
yang

excellent menjadi daya tarik tersendiri sehingga menarik minat calon peserta didik yang jumlahnya meningkat setiap tahunnya.

Adapun secara akademik, SMA IT Nur Hidayah Surakarta termasuk sekolah yang kompetitif di wilayah Sukoharjo dilihat dari capaian hasil belajar yang diukur dengan Ujian Nasional dan kemenangan berbagai lomba, semisal olimpiade sains kabupaten. Pengasahan minat dan bakat peserta didik terprogram secara terstruktur juga merupakan kondisi riil yang tidak dapat diabaikan, meningkatkan tumbuhnya semangat berorganisasi dan berkompetisi dari berbagai macam perlombaan minat/bakat telah terbukti menuai berbagai prestasi.

b. Visi dan Misi Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta

1) VISI

Terwujudnya santri yang islami, cerdas, terampil, berbudaya, berdaya saing, peduli dan berwawasan lingkungan.

2) MISI

- a) Meningkatkan fungsi wisma sebagai tempat tinggal dan tempat belajar yang aman dan nyaman bagi warga wisma.
- b) Optimalisasi warga wisma dengan pembinaan terpadu antara sekolah dengan wisma.

- c) Mewujudkan wisma pelajar yang ramah lingkungan *green home*.
- d) Mewujudkan layanan bahasa arab dan bahasa inggris.
- e) Meningkatkan kafa'ah ilmu syar'i dengan rujukan kitab klasik.
- f) Meningkatkan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar.

c. Tujuan Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta

Keberadaan Asrama SMA IT Nur Hidayah Surakarta bertujuan untuk membentuk dan penjagaan proses Tabiyah Islamiyah (Pendidikan Islam) yakni adanya *qudwah* (teladan) dari para pendidik dan terbentuknya *bi'ah* (lingkungan) yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan amalan yaumiyah (keseharian) serta terbentuknya *sulukiyyah* (akhlak) yang baik.

Keberadaan Asrama SMA IT Nur Hidayah Surakarta bertujuan untuk membentuk dan penjagaan proses Tabiyah Islamiyah (Pendidikan Islam) yakni adanya *qudwah* (teladan) dari para pendidik dan terbentuknya *bi'ah* (lingkungan) yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan

amalan yaumiyah (keseharian) serta terbentuknya *sulukiyyah* (akhlak) yang baik.

d. Struktur Kepengurusan Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta

- 1) Mudhir: Muhammad Ato'ilah, S.Pd.I.
- 2) Wakil mudhir (koordinator): Akrom Rosadi, S.Pd.I.
- 3) Sekretaris: Charles Monris, S.Pd.
- 4) Bendahara: Prayoga Wahyu Pangestika, S.Pd.
- 5) Divisi Tahfidz:
 - a) Haris (kepala divisi)
 - b) M. Sabiq Ukhrowi
 - c) Fauzan Wahyu Effrilians
 - d) Wahyudi
 - e) Divisi Kedisiplinan:
- 6) M. Mulyono, S.Pd. (kepala divisi)
 - a) Farid Dwi Janarko, S.Pd.
 - b) Ibrohim Hanif Abdulloh
 - c) Muhammad Yudo, S.Pd.
- 7) Divisi Kesantrian:
 - a) Syuhada Wahyu Utomo, S.Sos. (kepala divisi)
 - b) Muhammad Chusni
- 8) Divisi Humas:

- a) Saiful Anwar, S.E.Sy., M.E. (kepala divisi)
 - b) Aziz Rahmat Zatnika
- 9) Divisi Mahkamah:
- a) Faris Muslim, S.Pd. (Kepala divisi)
 - b) Arif Zakariya, S.Pd.
 - c) Ahmad Syaifudin, S.E.
- 10) Divisi Kurikulum:
- a) Misbakhul Munir Al Mubarak, M.H. (kepala divisi)
 - b) Bahtiar Setianto, S.Pd.
- 11) Divisi Sarana dan Prasarana
- a) Rizki Fajar Santoso, S.E. (kepala divisi)
 - b) Muhammad Abdussalaam
- 12) Divisi Bahasa:
- a) Nafri Fiqhi Dinillah, S.Pd. (kepala divisi)
 - b) Naufal Tsaqif Robbani
- 13) Divisi Kesehatan:
- a) Kastoto, S.Pd. (kepala divisi)
 - b) Rizki Fajar Santoso, S.E.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

Penyajian data adalah langkah awal untuk mengolah data yang diperoleh dari adanya penelitian penulis tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta, kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta. Berdasarkan pada penelitian yang sudah penulis lakukan di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta peneliti melihat adanya proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian hasil belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah musyrif yang mengampu pelaksanaan pembelajaran daring di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta, yang selanjutnya menjadi data utama, kemudian sebagai data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada pelaksanaan pembelajaran daring di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan mudhir wisma dan musyrif menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta secara prinsip tidak

dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Ato'illah sebagai berikut:

“Wisma SMA IT Nur Hidayah merupakan fasilitas yang disediakan oleh Yayasan Nur Hidayah bagi siswa yang berdomisili di luar Karesidenan Surakarta. Pendidikan di wisma SMA IT diselenggarakan pendidikan nonformal sehingga silabus dan RPP tidak terstruktur seperti pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan buku pedoman wisma.” (wawancara dengan Ustadz Ato'illah, 19 Juni 2022)

Buku pedoman wisma, berisi tentang jadwal kegiatan, pembelajaran dan tata tertib. Pembelajaran di wisma diatur pada bab 4 dan bab 5, sedangkan untuk pembelajaran daring diatur pada bab 12.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah merealisasikan semua yang telah dirancang kedalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dilingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syuhada di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta terkait pelaksanaan pembelajaran adalah:

“Dalam mengajarkan materi para musyrif maupun musyrifah menggunakan metode penyampaian materi memakai ceramah, demonstrasi, dan diakhiri ngan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau moroja’ah oleh santri”. (wawancara dengan Ustadz Syuhada, 20 Juni 2022)

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Ato’illah selaku mudhir Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta, terkait pelaksanaan pembelajaran beliau menyatakan bahwa.

“Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Jum’at malam jam 20.00-21.30 dan waktu pagi jam 05.00-06.00. Pada Jum’at malam, dilaksanakan halaqoh qur’an bersama ba’da isya sampai jam 21.00. Kemudian pada hari Sabtu dilaksanakan kajian pekanan ba’da isya sampai jam 21.00”. (wawancara dengan Ustadz Ato’illah, 19 Juni 2022)

Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut dapat penulis lihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam pembuka. Ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah santri. Apabila masih ada santri yang ramai sendiri ketika salam diucapkan maka ustadz akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi. Selain itu kegiatan

pembelajaran juga diisi dengan nasehat-nasehat yang disampaikan ustadz. Setelah itu ustadz juga tak lupa untuk mengulas pembelajaran di pertemuan sebelumnya, terkadang ustadz juga mengetes beberapa santri untuk mengetahui apakah santri sudah memahami pembelajaran atau belum. Ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, ustadz akan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Setelah itu ustadz akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Setelah itu ustadz baru akan meninggalkan zoom meeting.

3. Evaluasi Pembelajaran di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta

Evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan ustadz maupun ustazah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai apa yang sudah diajarkan oleh ustadz maupun ustazah. Menurut Ustadz Ato'illah kepada penulis terkait evaluasi pembelajaran bahwasanya:

“Di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta evaluasi pembelajarannya dilaksanakan setiap akhir semester. Seorang santri bisa lulus apabila santri sudah memiliki akhlak budi pekerti yang baik, menyelesaikan target hafalan”. (wawancara dengan Ustadz Ato'illah, 19 Juni 2022)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Syuhada selaku musyrif yang ada di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta, beliau menyatakan:

“Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu santri, santri harus memenuhi target-target yang sudah ditentukan.” (wawancara dengan Ustadz Syuhada, 20 Juni 2022)

Evaluasi proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Seperti pernyataan yang penulis dapat dari Ustadz Ato’illah, beliau menyatakan bahwa.

”Ada tiga hal yang akan dievaluasi oleh ustadz dalam setiap semester yaitu ibadah, sikap dan perilaku, dan hafalan. Semua kelas akan dievaluasi berdasarkan tiga hal tersebut. Penilaian bisa menggunakan angka atau huruf.”(wawancara dengan Ustadz Ato’illah, 19 Juni 2022)

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu

dilakukan selanjutnya. Bagi santri, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu santri. Ada santri yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu santri tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.

Evaluasi pembelajaran di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta tidak dilakukan menggunakan evaluasi formatif melainkan menggunakan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester. Hal tersebut diperkuat dari observasi lapangan yang penulis lakukan di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta, menerapkan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam memberikan motivasi belajar anak pada kegiatan pembelajaran tatap muka pasca belajar dari rumah di Wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta, maka dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran pada masa pandemi bisa disebut juga dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan pembelajaran daring ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama pembelajaran daring siswa dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing) dan menghindari kerumunan orang (social distancing).

Pembelajaran daring sebenarnya adalah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Istilah pembelajaran daring pertama kali dikenalkan pada saat munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia, yakni sejak dikeluarkannya edaran Mendikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan

Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemdikbud, pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di perguruan tinggi semuanya daring.

Proses pembelajaran secara daring telah dilaksanakan di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta sesuai dengan komponen pembelajaran. Menurut Heri Rahyubi (2012: 234-246) komponen pembelajaran antara lain, tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran dan evaluasi. Berikut merupakan komponen pembelajaran yang terdapat di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta:

1. Kurikulum dan Materi Program Kewismaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mudhir wisma, program kewismaan wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta menggunakan kurikulum mandiri yang dibuat melalui kegiatan workshop kurikulum pembelajaran oleh pengurus dan musyrif.

2. Metode

Dalam pelaksanaan pembelajaran para musyrif di wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi. Variasi metode pembelajaran di wisma SMAIT Nur Hidayah setidaknya ada 5 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri metode ceramah, diskusi, hafalan, pembiasaan, dan penugasan.

- a. Metode Ceramah

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, metode ceramah diterapkan pada setiap kajian, seperti tausiyah pagi berkah, kajian adab kemudian para santri mendengarkan dan memperhatikan. Kemudian sebagai evaluasi, diakhir pembelajaran santri akan ditanya terkait materi yang disampaikan oleh musyrif.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab diterapkan ketika agenda tausiyah pagi, setelah materi tausiyah disampaikan oleh musyrif kemudian santri dipersilahkan untuk bertanya terkait materi tausiyah kepada musyrif.

c. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di wisma metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat, kesopanan kepada pimpinan (mudhir) dan musyrif. Komunikasi dengan sesama santri dan sejenisnya. Dengan demikian sudah menjadi kebiasaan bagaimana santri sangat hormat kepada musyrif dan seniornya, dan begitu

santun kepada santri pemula atau adik kelas, mereka dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.

Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi tidak terpisahkan, baik ketika di rumah maupun ketika santri datang ke wisma apabila pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka di kemudian hari. Al-Ghazali menyatakan: “sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai dengan ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan diridhai”.

3. Guru/Musyrif
4. Siswa/Santri
5. Media
6. Evaluasi Pembelajaran
7. Hasil dan dampak pembelajaran

Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam belajar, diadakan ujian bagi santri sebagai suatu evaluasi pembelajaran. Evaluasinya adalah setiap santri murojaah hafalan minimal $\frac{1}{4}$ Juz apabila sudah selesai hafalan satu Juz.

Dalam melaksanakan pembelajaran wisma SMA IT Nur Hidayah Surakarta melalui beberapa tahapan pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2014: 27-32) secara umum ada tiga pokok tahapan pembelajaran yakni:

1. Tahap Permulaan (prainstruksional)

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁴ Hasil observasi yang penulis lakukan relevan dengan teori tersebut, melihat dari apa yang dilakukan Ustadz sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan dengan mengucapkan salam pembuka.

2. Tahap Pengajaran (Instruksional)

3. Tahap Penilaian/Evaluasi

Proses pembelajaran dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Secara umum hasil belajar meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ringkasan hasil belajar dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pengalaman santri setelah menempuh proses pembelajaran
- b. Prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan secara individu.

- c. Suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang santri dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai
- d. Pola-pola perbuatan nilai nilai pengertian pengertian, sikap sikap, apresiasi dan keterampilan
- e. Kesempurnaan yang dicapai santri dalam berfikir merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebaliknya dikatakannya hasil kurang memuaskan jika santri belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut
- f. Gambaran tentang apa yang digali, dipahami dan dikerjakan santri.
- g. Perolehan dari proses belajar santri sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi hasil belajar potensial yang harus dicapai santri melalui kegiatan pembelajaran.
- h. Refleksi keluasan, kedalaman kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.
- i. Efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang karena

diinginkan dan berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.

Adapun hasil belajar terkait santri yaitu

- a. Kemampuan yang diperoleh santri setelah atau selama belajar di wisma berupa kemampuan kognitif, sikap dan perilaku dan keterampilan dari apa yang diajarkan.
- b. Penguasaan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an dan materi-materi pembelajaran yang diajarkan.
- c. Santri mampu memahami, menguasai dan menerapkan rukun Islam, iman serta mempraktekkan berbagai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi sikap dan perilaku hasil pembelajaran santri diharapkan mampu antara lain:

- a. Menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin dalam belajar dan memanfaatkan waktu dengan tepat pada setiap kegiatan
- b. Memiliki dan menunjukkan percaya diri dimana santri berani mengemukakan gagasan dan menyampaikan dalam ceramah.
- c. Menunjukkan kepatuhan kepada mundir dan Musyrif serta orang tua.

- d. Menunjukkan komunikasi yang baik dan santun kepada yang lebih tua dan kepada sesama.

Dari uraian diatas dapat disederhanakan bahwa hasil belajar di wisma SMAIT Nur Hidayah mencakup 3 hal yaitu: Pembentukan karakter, keilmuan, akhlaq dan sikap sosial.

8. Karakteristik pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan yaitu yang terkait karakteristik pembelajaran yang diterapkan di wisma SMA IT Nur Hidayah sebagai berikut:

- a. Dari hasil observasi musyrif memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran santri, menanyakan kabar, memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan, kemudian mempersilakan santri untuk menjawab.
- b. Setelah dirasa santri menjawab pertanyaan kemudian musyrif menyampaikan materi tausiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis terangkan pada bab sebelumnya serta tujuan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma putra SMA IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2021/2022 melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh musyrif itu sendiri, kurikulum, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian hasil belajar yang dilakukan sudah sesuai dengan komponen pembelajaran, antara lain: memiliki tujuan pembelajaran, memiliki kurikulum sendiri, pembelajaran dipimpin oleh guru/musyrif, terdapat siswa/santri yang menyimak, terdapat beragam metode pembelajaran baik metode ceramah, metode tanya jawab, maupun metode latihan dan pembiasaan. Adapun hasil pembelajaran yang dilakukan juga dievaluasi untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Bagi Musrif, penerapan pembelajaran daring hendaknya harus mampu menggantikan pembelajaran tatap muka yang belum bisa dilaksanakan dikarenakan pandemi covid 19, dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang variatif, dan inovatif, dengan mempertimbangan kemampuan dan kebutuhan santri.
2. Bagi santri diharapkan untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, karena pembelajaran daring menuntut kemandirian santri.
3. Bagi Wisma, hendaknya menambah sarana prasarana pendukung pembelajaran daring dan subsidi kuota bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Dkk. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu
- Daradjat Zakiyah, 2014. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma 2020. Dampak COVID-19 dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif*. 2 (1): 56.
- Indrakusuma, Abdul haris. 2016. *E- learning teori dan desain*. Tulungagung: STIKIP PGRI Press.
- Kepres Nomer 7 tahun 2020 tentang penunjukan gugus tugas percepatan penanganan Coronavirus (COVID-19).
- Khusniah, Nurul Lailatul. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqih*. 17 (1): 19
- Moleong, Lexy J, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Munir.2012.Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Cet 2. bandung alfabeta, bumi Aksara.
- Mursidin. 2011. Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli *Pendidikan Islam*. Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI
- Mursyid. Muhammad. 2014. Manajemen Pemasaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan
- Purwanto, Agus. 2020. Studi eksploratif dampak pandemi Covid 19 di sekolah dasar. *Edupsiscoun* 2 (1): 1
- Prastowo, Andi. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . yogyakarta: Ruzz-media.
- Prasojo, Lantip Dias, 2018. *Menegemen Strategi*. Yogyakarta. UNY Press
- Qudrat, nugraha 2014. *Manajemen Strategis Pemerintahan*. In: Manajemen Strategis. Jakarta: Universitas Terbuka,
- Ramayulis, & Samsul Nizar, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Rohmad, 2016. Memahami Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Gerbang media.
- Rohmadi, Samsul Huda. 2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (integritasi teori kurikulum dan pendidikan Islam). Yogyakarta. Araska.
- Sa'ud, Udin Saifudin .2010 *Inovasi Pendidikan*, Cet 2. Bandung: alfabeta
- SE KEMENDIKBUD .No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.
- Setiawan, Adip Rifqi. 2020. Lembar Kegiatan literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 19 (covid 19). *Edukatif*, 2 (1): 29.
- SIARAN PERS Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka
- Shobir, Muhammad. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban Kompetensi Guru. *Auladuna*. 2. (1): 1
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- , 2012, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta.
- Sutarsih. Cicih 2012 *.Etika Profesi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Suroso, Imam. 2007. *Konsep dan Teori Menegemen Strategi*. Jember Center for Sociaty Student.
- Suyono, 2015. *Belajar dan Pembelajarn teori dan konsep dasar*, Cet 5. Bandung: Rosdakarya.
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Guru dan Dosen.
- UU SIKDIKNAS Tahun 2003
- Wicaksana, Angga. 2010. Kamus 875 Triliun Indonesia – Inggris, Inggris Indonesia Best Seller. Surabaya: Anugrah.

Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 5 (1): 65

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara

1. Musrif

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di wisma SMA IT Nur Hidayah?
- b. Bagaimanakah perkembangan kemampuan siswa dalam menangkap materi saat pembelajaran daring berlangsung?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan Musrif?

2. Mudir

- a. Apa saja struktur wisma SMAIT Nur Hidayah?
- b. Apa kurikulum yang dipakai di wisma SMAIT Nur Hidayah Surakarta?
- c. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring
- d. Apa saja jadwal kegiatan pembelajaran daring SMAIT Nur Hidayah?
- e. Apa saja yang dievaluasi dalam pembelajaran?

FIELD NOTE WAWANCARA

Nama Mudir : Muhammad Atho'illah S.Pd.I

.Hari, tanggal : Kamis, 19 Juni 2022

Topik : Upaya Mudir dalam melaksanakan Pembelajaran daring santri

Tempat : Wisma Putra

Saya datang ke Wisma Tahfidz 10 di Pucangan, Kartasuro guna wawancara dengan Mudir. Tepat pada pukul 08.00 WIB, saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki Wisma Tahfidz 10 tepatnya di ruang tamu.

Peneliti : Assalamu'alaikum bapak,

Mudir : Wa'alaikumussalam mas, monggo silahkan duduk.

Peneliti :Nggih pak, mohon maaf mengganggu waktunya pak, perkenalkan saya Lulut Julianto mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama. Saat ini saya sedang meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma SMAIT Nur Hidayah tahun ajaran 2021/2022 saya disini izin untuk meminta waku bapak sebentar untuk bertanya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma sma it nur hidayah kartasura tahun ajaran 2021/2022

- Mudir : Oh ya mas, silahkan.
- Peneliti : baik pak, yang pertama Apa saja struktur wisma SMAIT Nur Hidayah?
- Mudir : struktur wisma SMAIT Nur Hidayah Mudhir, Wakil mudhir (koordinator), Sekretaris, Bendahara, Divisi Tahfidz, Divisi Kesantrian, Divisi Humas, Divisi Mahkamah, Divisi Kurikulum, Divisi Sarana dan Prasarana, Divisi Bahasa, Divisi Kesehatan
- Peneliti : terimakasih pak, selanjutnya apa kurikulum yang dipakai di wisma SMAIT Nur Hidayah Surakarta?
- Mudir : Secara kurikulum tidak dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena pendidikan nonformal sehingga silabus dan RPP tidak terstruktur seperti pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan buku pedoman wisma.”
- Peneliti : baik terimakasih pak, untuk buku pedoman wisma itu isinya apa saja ya pak?
- Mudir : Buku pedoman wisma berisi tentang jadwal kegiatan selama satu hari.

Peneliti : Jadwal Keegiatannya itu apa saja pak?

Mudir : Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at malam jam 20.00-21.30 dan waktu pagi jam 05.00-06.00. Pada Jum'at malam, dilaksanakan halaqoh qur'an bersama ba'da isya sampai jam 21.00. Kemudian pada hari Sabtu dilaksanakan kajian pekanan ba'da isya sampai jam 21.00”.

Peneliti : Apa saja yang dievaluasi dalam pembelajaran?

Mudir : Ada tiga hal yang akan dievaluasi oleh ustadz dalam setiap semester yaitu ibadah, sikap dan perilaku, dan hafalan. Semua kelas akan dievaluasi berdasarkan tiga hal tersebut. Penilaian bisa menggunakan angka atau huruf.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Nama Musrif : Syuhada Wahyu Utomo S.Sos

Hari, tanggal : Jum'at, 20 Juni 2022

Topik : Proses melaksanakan Pembelajaran daring santri

Tempat : Wisma Putra

Saya datang ke Wisma Tahfidz 10 di Pucangan, Kartasuro guna wawancara dengan Musrif. Tepat pada pukul 10.00 WIB, saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki Wisma Tahfidz 10 tepatnya di ruang tamu.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak.

Musrif : Wa'alaikumussalam mas, monggo silahkan duduk.

Peneliti :Nggih pak, mohon maaf mengganggu waktunya pak, perkenalkan saya Lulut Julianto mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama. Saat ini saya sedang meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma SMAIT Nur Hidayah tahun ajaran 2021/2022 saya disini izin untuk meminta waku bapak sebentar untuk bertanya mengenai proses pelaksanaan

pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di wisma sma it nur hidayah.

Musrif : Oh ya mas, silahkan.

Peneliti : baik pak, yang pertama metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?

Musrif : Dalam mengajarkan materi menggunakan metode penyampaian materi memakai ceramah, demonstrasi, dan diakhiri ngan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran di Wisma SMA IT Nur Hidayah Kartasura juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau moroja'ah oleh santri”.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan musrif?

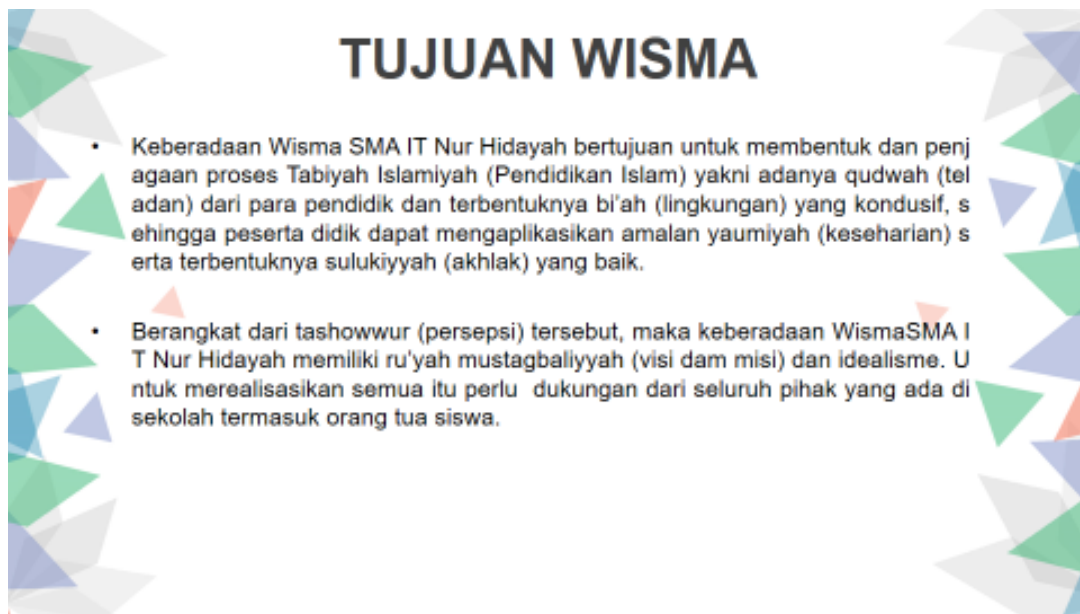
Musrif : “Evaluasinya dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu santri, santri harus memenuhi target-target yang sudah ditentukan.”

Lampiran Profil Lengkap Wisma



KEWISMAAN

SMAIT Nur Hidayah Surakarta
2021/2022



TUJUAN WISMA

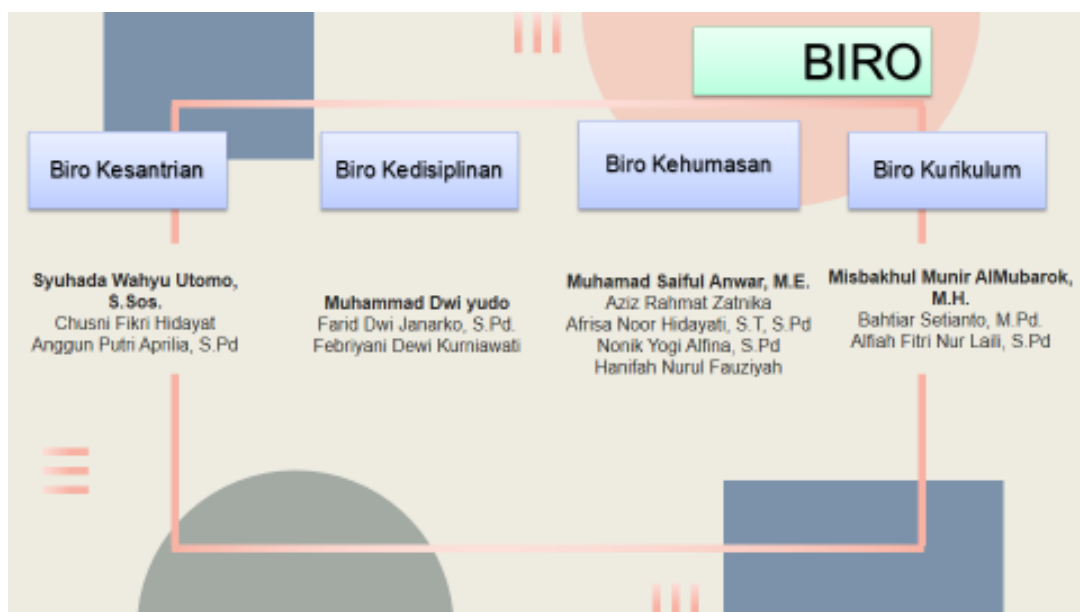
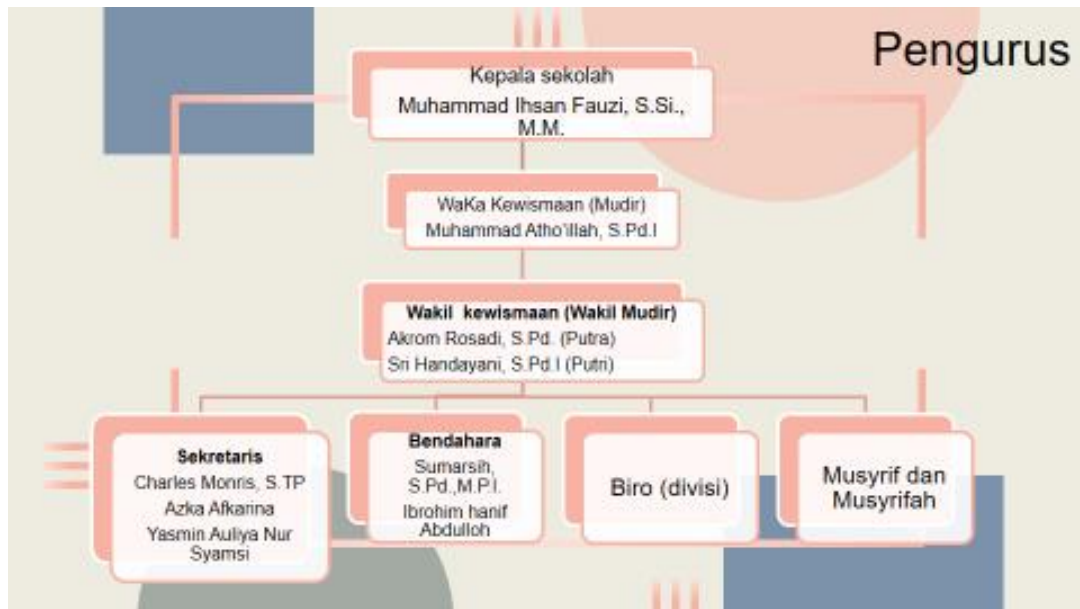
- Keberadaan Wisma SMA IT Nur Hidayah bertujuan untuk membentuk dan penjiwaan proses Tabiyah Islamiyah (Pendidikan Islam) yakni adanya qudwah (teladan) dari para pendidik dan terbentuknya bi'ah (lingkungan) yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan amalan yaumiyah (keseharian) serta terbentuknya sulukiyyah (akhlak) yang baik.
- Berangkat dari tashowwur (persepsi) tersebut, maka keberadaan Wisma SMA IT Nur Hidayah memiliki ru'yah mustagbaliyyah (visi dan misi) dan idealisme. Untuk merealisasikan semua itu perlu dukungan dari seluruh pihak yang ada di sekolah termasuk orang tua siswa.

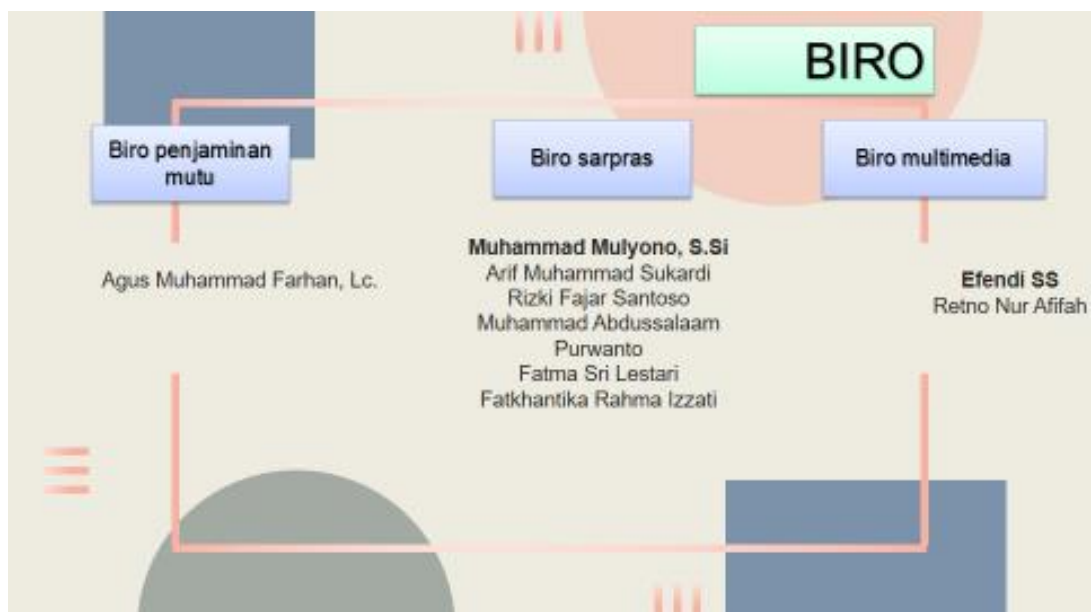
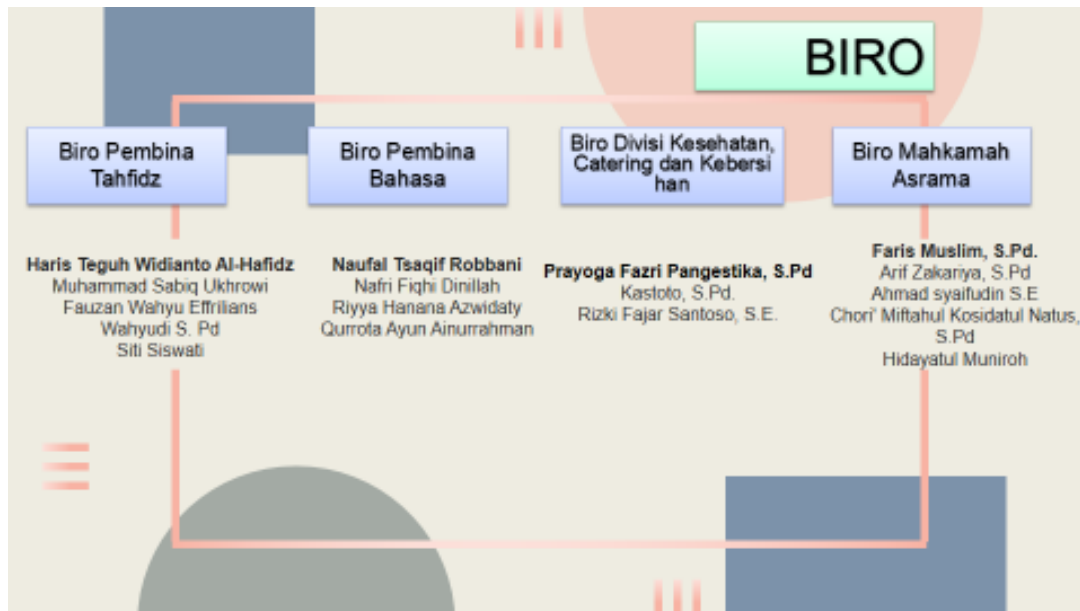
MISI

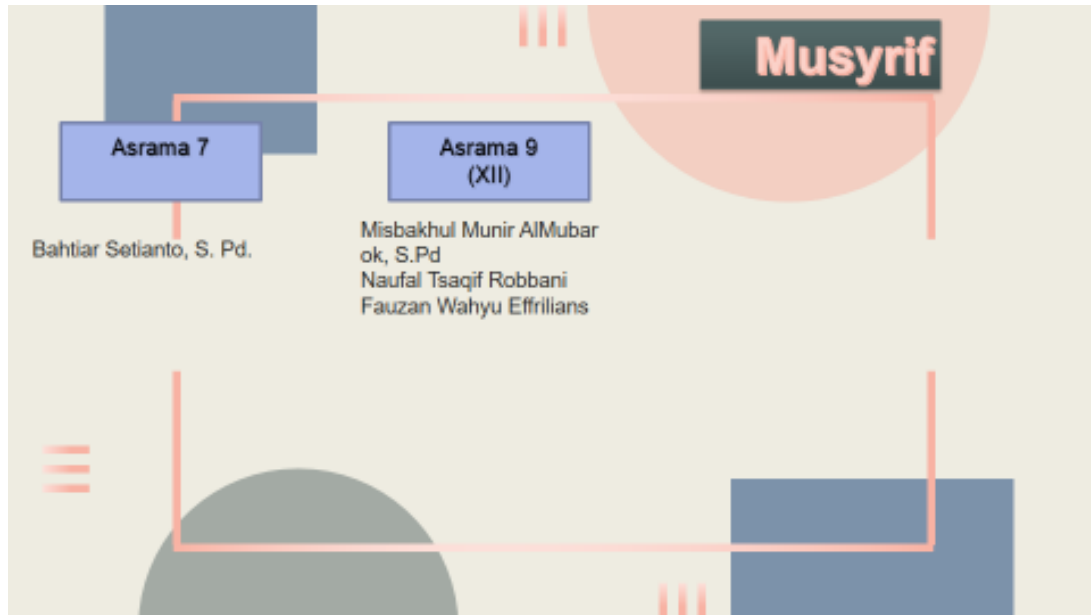
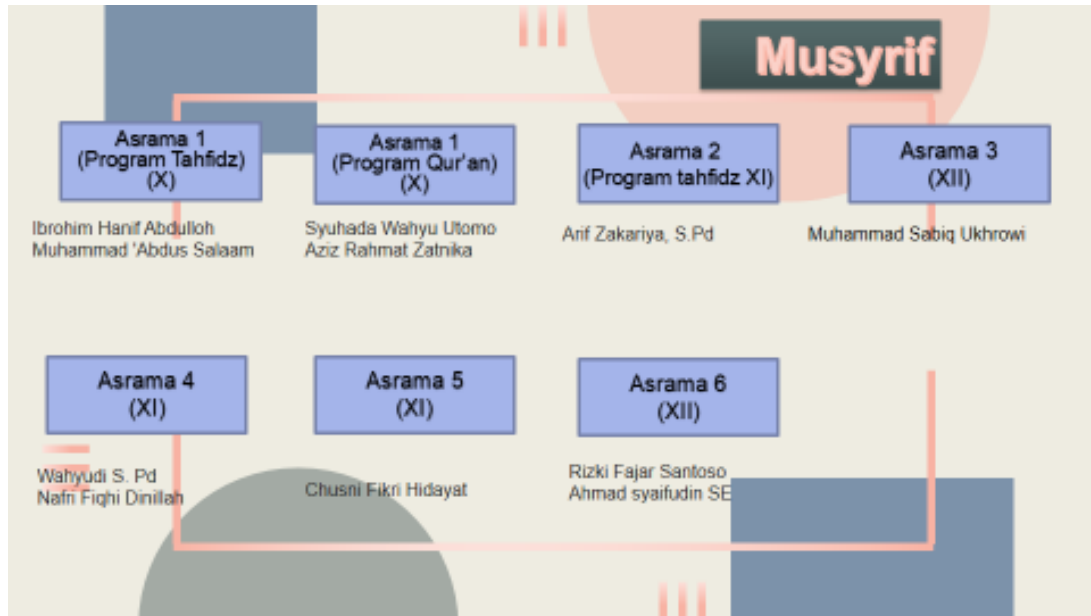
- Meningkatkan fungsi asrama sebagai tempat tinggal dan tempat belajar yang aman dan nyaman bagi warga asrama
- Optimalisasi warga asrama dengan pembinaan terpadu antara sekolah dengan asrama
- Mewujudkan asrama pelajar yang ramah lingkungan green home - rumah yang asri
- Mewujudkan layanan bahasa arab dan bahasa inggris
- Meningkatkan kafa'ah ilmu syar'i dengan rujukan kitab klasik
- Meningkatkan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar

JUMLAH

- Pengurus dan Musyrif Ikhwan : 30
- Pengurus dan Musyrif Akhwat : 25
- Siswa Baru : 219
- Jumlah Wisma Ikhwan : 8
- Jumlah Wisma Akhwat : 11









ASRAMA TAHFIDZ

Kelas 10	
• Semester Gasal	: Tahsin dan 2 sampai 2,5 juz baru
• Semester Genap	: 2 sampai 2,5 Juz baru
Total	: 4 atau 5 Juz baru
Kelas 11	
• Semester Gasal	: 2 sampai 2,5 Juz baru
• Semester Genap	: 2 sampai 2,5 Juz baru
Total	: 4 atau 5 Juz baru
Kelas 12	
• Semester Gasal	: murojaah dan ujian semua hafalan yang dimiliki
• Semester Genap	: murojaah dan ujian semua hafalan yang dimiliki

ASRAMA QURAN

Kelas 10

- + Semester Gasal : Tahsin dan 1 juz baru
- + Semester Genap : 1 Juz baru
- Total : 2 Juz baru

Kelas 11

- + Semester Gasal : 1 Juz baru
- + Semester Genap : 1 Juz baru
- Total : 2 Juz baru

Kelas 12

- + Semester Gasal : murojaah dan ujian semua hafalan yang dimiliki
- + Semester Genap : murojaah dan ujian semua hafalan yang dimiliki

ASRAMA BAHASA

Kelas 10

- Semester Gasal : Tahsin dan 15 Halaman juz baru
- Semester Genap : 15 Halaman Juz baru
- Total : 1,5 Juz baru

Kelas 11

- Semester Gasal : 15 Halaman Juz baru
- Semester Genap : 15 Halaman Juz baru
- Total : 1,5 Juz baru

Kelas 12

- Semester Gasal : murojaah dan ujian semua hafalan yang dimiliki
- Semester Genap : murojaah dan ujian semua hafalan yang dimiliki

Program Asrama Bahasa

1. Hafal 360 kosa kata dalam 1 tahun beserta dengan aplikasinya
2. Menguasi beberapa percakapan sehari hari
3. Dapat berpidato dalam bahasa arab dn menjadi MC berbahasa Arab



PROGRAM KAJIAN ASRAMA

- Pekan 1 : Adab dan Kedisiplinan
- Pekan 2 : Fikih
- Pekan 3 : Kajian Kontemporer
- Pekan 4 : adab dan kedisiplinan

Lampiran Foto-Foto

Waktu	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
03.00 - 03.30	Qiyamul Lail						
03.30 - 04.00	Aktivitas pribadi dan persiapan setor tahfidz						
04.00 - 04.55	Persiapan Sholat Shubuh, Sholat Shubuh dan Al Matsurat						
05.00 - 05.30	Setoran hafalan baru		Khusus MURAJA'AH WAJIB		dilanjutkan dengan muroja'ah serta kerja bakti		
05.30 - 06.00	Kumpul di lorong asrama untuk pembelajaran muhadatsah (Asrama Bahasa)	Kumpul di lorong asrama untuk setoran mufradat harian (Asrama Bahasa)					
06.15 - 06.30	Sarapan Pagi						
06.30-06.00	Kegiatan Belajar di sekolah (Al-Ma surat Pelang)						
06.00 - 07.30	Muroja'ah (Aktifitas Pribadi, makan sore, mandi, nyuci, nyetrika)	Persiapan kajian		Muroja'ah (Aktifitas Pribadi, makan sore, mandi, nyuci, nyetrika)			
07.30 - 08.15	Persiapan shalat maghrib dan Shalat Maghrib						
08.15 - 09.00	Muroja'ah Jama'i ¼ Juz (Khusus Juz 30, 29 dan 28), kegiatan Rutinitas, dilanjutkan dengan setoran muroja'ah ke musyfirah		Muroja'ah dilanjutkan Tausiyah bergilir (tema ditentukan) yang lain mendengar dan mencatat		I'tan dari ustadz/ah (jika ada) qodhoyah lanjutan tausiyah		
09.00 - 09.10	Shalat Isya						
09.00-21.30	Melanjutkan Setoran Hafalan/Muroja'ah	Kajian Adab (Kelas Akbar)	Kajian Akbar	Halaqoh Al-Qur'an		Masrohiyyah (2 Pekan sekali)	

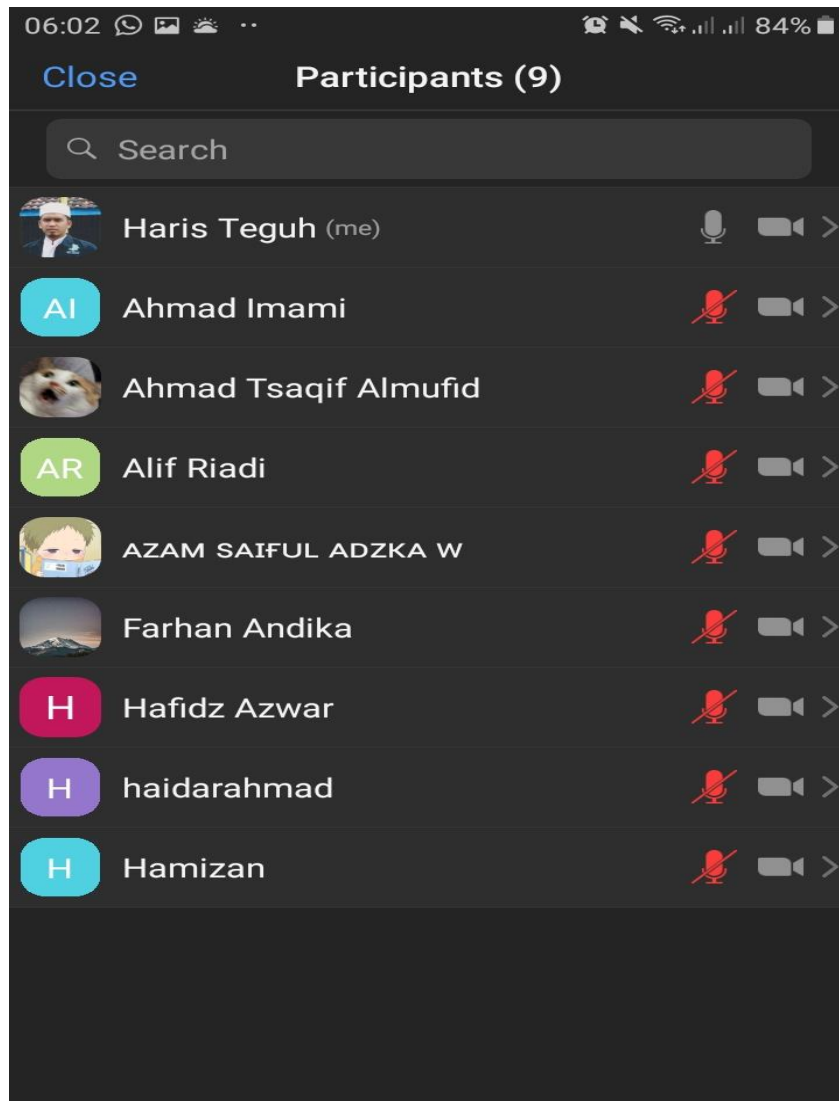
Catatan : 1. untuk jam tilawah bisa di sekolah atau ketika selesai muroja'ah jama'i dan setoran muroja'ah (tilawah per hari ½ Juz. Tidak ada libur)

2. Untuk asrama tahfidz dan asrama al-qur'an jam 05.00-06.00 setoran hafalan baru ke pengampu tahfidz

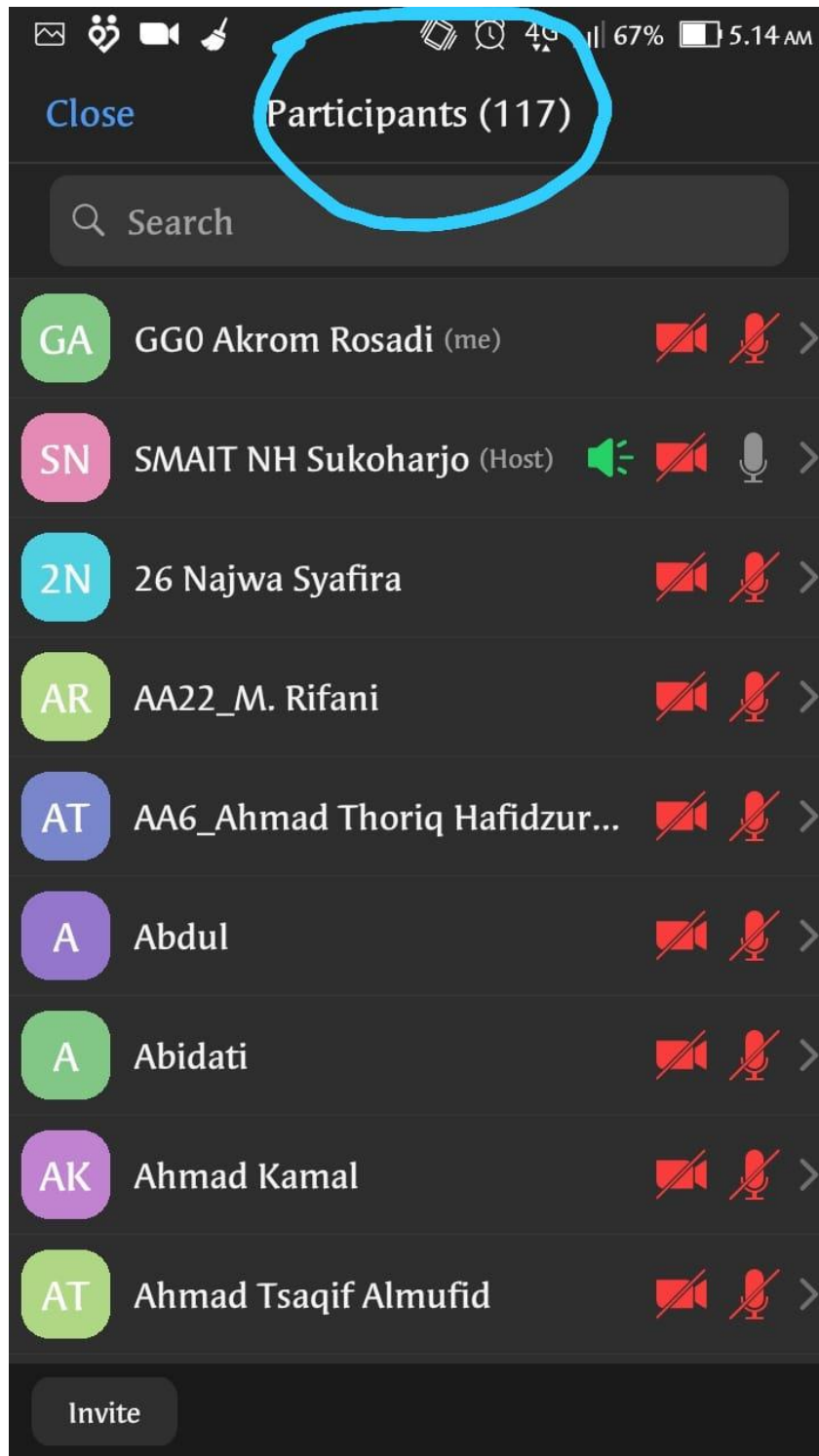
3. kegiatan asrama pada sabtu siang (13.00-16.00) aktifitas pribadi di asrama



(Pembelajaran Setoran Hafalan)



(Pembelajaran Halaqoh Tahfidz)



(Pembelajaran pagi berkah)



(Kajian Pekan)